

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dengan tujuan melihat hubungan antara agresi dan deindividuasi pada anggota Bobotoh usia remaja di Kota Bandung. Penelitian ini dibuat berdasarkan dari fenomena yang sedang marak terjadi mengenai banyaknya berita kekerasan yang dilakukan oleh para anggota Bobotoh yang cenderung lebih banyak berada pada usia remaja. Perilaku yang dilakukan para anggota Bobotoh usia remaja tersebut seringkali membawa banyak dampak negatif baik bagi supporter pemain tim lawan, tim lawan, pemain Persib sendiri dan masyarakat.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anggota Bobotoh di Kota Bandung dengan rentang usia 13-19 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan uji korelasi Spearman kepada total score variabel agresi dan deindividuasi. Total score tersebut didapatkan dengan menjumlahkan 2 aspek deindividuasi yaitu identification and conformity dan self differentiation dan menjumlahkan 4 aspek agresi yaitu agresi fisik, agresi verbal, anger, dan hostile.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara agresi dan deindividuasi pada anggota Bobotoh usia remaja di Kota Bandung dengan angka korelasi 0,202 yang menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki derajat yang lemah dan memiliki arah positif. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi derajat deindividuasi maka derajat agresi yang dimiliki para anggota Bobotoh usia remaja di Kota Bandung cenderung akan meningkat.

Kesimpulan yang didapatkan adalah terdapat hubungan antara agresi dan deindividuasi dengan aspek agresi yang paling menonjol dan memiliki derajat hubungan paling tinggi dengan deindividuasi dibandingkan aspek agresi lainnya adalah aspek agresi verbal.

Kata Kunci : Agresi, Deindividuasi, Hubungan, Remaja

Abstract

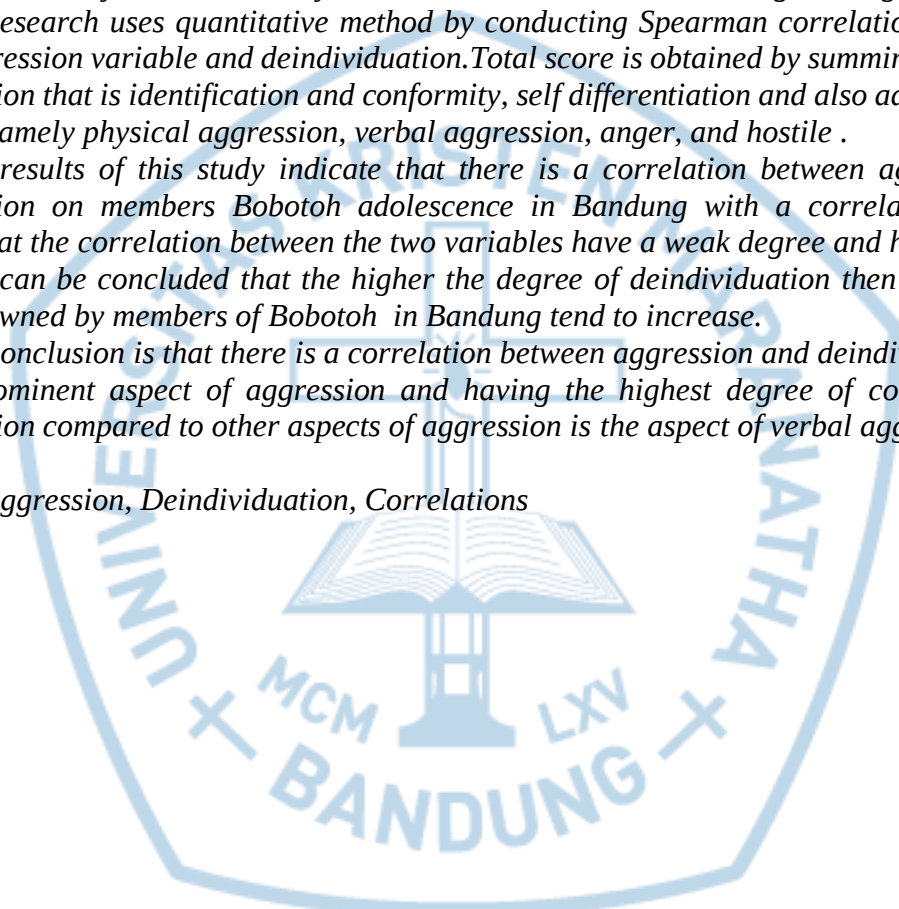
This study is a study with the aim of looking at the correlation between aggression and deindividuasi on Bobotoh at the age adolescents in Bandung. This research is based on the phenomenon that is happening about the number of violence news conducted by members Bobotoh tend to be more at the age of adolescents. The behavior of Bobotoh members of teenagers often brings many negative impacts for both opposing team supporters, opposing teams, Persib players themselves and the public.

Research subjects in this study are members Bobotoh in Bandung with age range 13-19 years. This research uses quantitative method by conducting Spearman correlation test to total score of aggression variable and deindividuation. Total score is obtained by summing 2 aspects of deindividuation that is identification and conformity, self differentiation and also add 4 aspects of aggression namely physical aggression, verbal aggression, anger, and hostile .

The results of this study indicate that there is a correlation between aggression and deindividuation on members Bobotoh adolescence in Bandung with a correlation of 0.202 indicating that the correlation between the two variables have a weak degree and have a positive direction. It can be concluded that the higher the degree of deindividuation then the degree of aggression owned by members of Bobotoh in Bandung tend to increase.

The conclusion is that there is a correlation between aggression and deindividuation with the most prominent aspect of aggression and having the highest degree of correlation with deindividuation compared to other aspects of aggression is the aspect of verbal aggression.

Keywords: Aggression, Deindividuation, Correlations



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Abstrak.....	iii
Abstract	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	9

1.6 Asumsi Penelitian	15
1.7 Hipotesis Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Agresivitas.....	16
2.1.1 Definisi Agresi	16
2.1.2 Faktor Agresi.....	16
2.1.3 Aspek Agresi.....	17
2.1.4 Dampak Agresi.....	18
2.2 Deindividuasi	19
2.2.1 Sejarah Deindividuasi	19
2.2.2 Definisi Deindividuasi	21
2.2.3 Faktor-Faktor Deindividuasi	21
2.2.4 Aspek Deindividuasi	23
2.2.5 Dampak Deindividuasi.....	24
2.3 Remaja.....	24
2.3.1 Definisi Remaja.....	24

2.3.2 Perkembangan Remaja.....	24
	x
2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja	26
2.4 Supporter bola	27
2.4.1 Definisi Suporter Bola.....	27
2.4.2 Bentuk Interaksi Suporter Bola	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan dan Prosedur Penelitian	28
3.2 Bagan Prosedur Penelitian	28
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.4 Alat Ukur.....	30
3.5 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.7 Hipotesis Penelitian.....	42
BAB IV PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Sampel Penelitian	43
4.1.1 Data Demografis Responden.....	44
4.2 Hasil Penelitian	44

4.2.1 Uji Hipotesis Korelasi Agresi dan Deindividuasi	45
	xi
4.2.2 Uji Hipotesis Korelasi Agresi dan Aspek Deindividuasi	45
4.2.2.1 Uji Hipotesis Korelasi Agresi dan <i>Identification and Conformity</i>	45
4.2.3 Uji Hipotesis Korelasi Deindividuasi dan Aspek Agresi	45
4.2.4 Hasil Uji Korelasi Agresi dan Usia	47
4.2.5 Hasil Uji Korelasi Agresi dan Jenis Kelamin.....	47
4.3 Pembahasan.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	51
5.2.1 Saran Teoretis	51
5.2.2 Saran Praktis	51
Daftar Pustaka.....	52
Daftar Rujukan.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia.....	40
Tabel 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis Korelasi Agresi dan Deindividuasi	41



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran	14
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Lembar Pernyataan Kesediaan	L-1
Lampiran B Kuisisioner Agresi	L-2
Lampiran C Kuisisioner Deindividuasi	L-4
Lampiran D Uji Korelasi Agresi dan Aspek Deindividuasi	L-7
Lampiran E Uji Korelasi Deindividuasi dan Aspek Agresi	L-8
Lampiran F Uji Korelasi Agresi dan Data Demografis	L-10

